

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sidat memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi komoditi perikanan unggulan. Hal ini dikarenakan permintaan dunia terhadap ikan sidat sangat tinggi. Pada tahun 1995 permintaan ikan sidat mencapai 205.000 ton yang senilai dengan 3,1 milyar dollar Amerika dan sebagian besar (92%), dihasilkan dari budidaya (Rovara *dkk.*, 2007 *dalam* Haryono, 2008).

Sidat merupakan jenis komoditi ekspor bernilai ekonomis penting yang mampu bersaing dengan jenis komoditi lainnya di pasaran internasional untuk menghasilkan devisa negara. Permintaan pasar dunia ikan sidat semakin populer, menyebabkan harga jual sidat semakin mahal. Kandungan protein yang tinggi dan cita rasa daging sidat yang enak banyak dikonsumsi oleh masyarakat negara – negara maju seperti Jepang dan Hongkong sehingga sidat telah dibudidayakan secara intensif (Sarwono, 1997 *dalam* Koroh dan Lumenta, 2014).

Pemanfaatan sumberdaya sidat di Indonesia dapat dilakukan dengan langkah yang cukup baik. Langkah yang dapat diambil yaitu diawali dengan mengenali daerah yang memiliki potensi sumberdaya sidat (benih dan ukuran konsumsi). Selanjutnya dengan upaya pemanfaatannya baik untuk konsumsi lokal maupun untuk tujuan ekspor (Affandi, 2001 *dalam* Bachtiar, *dkk.*, 2013).

Sulistijo (1981) *dalam* Koroh dan Lumenta (2014), menyatakan bahwa potensi sumberdaya alam sidat yang dimiliki Indonesia belum sepenuhnya dimanfaatkan. Pemanfaatan sumberdaya sidat baik dalam usaha penangkapan sidat (dewasa maupun *elver*), maupun untuk usaha budidaya masih terbilang kecil.

Potensi sidat yang belum tergarap secara optimal dapat digunakan untuk mendukung kecukupan protein dalam negeri selain untuk kepentingan ekspor daerah yang potensial.

Pengembangan usaha budidaya ikan sidat memiliki peluang dan prospek yang cukup baik, Indonesia memiliki sumber benih, lahan budidaya yang luas dan iklim yang mendukung. Spesies sidat Indonesia belum banyak dibudidayakan, karenanya memerlukan upaya yang sungguh-sungguh mulai dari penguasaan teknologi budidaya dan pakan buatan, penanganan paska panen hingga strategi menembus pasar global.

Kendala utama dalam budidaya sidat yang dihadapi adalah tingginya mortalitas pada saat *glass eel* sampai *elver* yang mencapai 70-80%. Begitu pula dengan Peni (1993) dan Keni (1993) dalam Haryono (2008), menyatakan bahwa pemeliharaan benih sidat pada tahap awal merupakan masa yang paling sulit dengan tingkat kelangsungan hidup sebesar 30-50%. Selain mortalitas yang tinggi, masalah lain dalam budidaya sidat adalah laju pertumbuhannya yang lambat yaitu kurang dari 3,1% (Bromage *dkk.*, 1992 dalam Haryono, 2008).

Pertumbuhan sidat, dapat dipacu dengan pemberian pakan berprotein hewani yang tinggi karena sifatnya yang karnivora (Kamil *dkk.*, 2000 dalam Haryono, 2008). *Artemia* sp merupakan pakan alami yang penting dalam pembenihan ikan laut, *Crustacea*, ikan konsumsi dan ikan hias. Disamping ukurannya yang kecil, nilai gizi *Artemia* sp juga sangat tinggi proteinnya (kandungan protein di dalam *Artemia* sp dapat mencapai 58,58%), yang menghasilkan pertumbuhan sangat cepat. Pada organisme yang sedang tumbuh, protein sangat penting dalam

pembentukan sel-sel baru. *Artemia* sp sebagai pakan alami belum dapat digantikan oleh pakan lainnya sehingga dapat dijadikan usaha industri dalam kaitannya dengan suplai makanan hidup maupun bahan dasar utama makanan buatan (Jusadi, 2003 dalam Firmansyah, dkk., 2013).

Dosis pemberian pakan merupakan faktor lain yang harus diperhatikan. Dosis pakan yang tidak sesuai akan mengganggu aktifitas pertumbuhan ikan. Menurut Sutrisno (2008), Pemberian pakan *Artemia* sp dengan dosis 10% dari bobot biomassa menghasilkan laju pertumbuhan harian sebesar 2,82%/hari. Melihat pemberian *Artemia* sp dengan dosis tersebut dapat menghasilkan pertumbuhan benih ikan sidat yang cukup baik, maka penulis melakukan penelitian “ **Pengaruh Pemberian Pakan *Artemia* sp Dengan Dosis Yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan Dan Sintasan Benih Ikan Sidat (*Anguilla marmorata*) Di Balai Benih Ikan (BBI) Kota Gorontalo**”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari judul penelitian tersebut yaitu :

1. Apakah pemberian pakan *Artemia* sp berpengaruh pada pertumbuhan ikan sidat (*Anguilla marmorata*) ?
2. Dosis berapakah yang menghasilkan pertumbuhan terbaik untuk benih ikan sidat (*Anguilla marmorata*) ?
3. Perlakuan manakah yang menghasilkan sintasan terbesar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian tersebut yaitu :

1. Mengetahui pengaruh pemberian pakan *Artemia* sp dengan dosis yang berbeda terhadap pertumbuhan benih ikan sidat (*Anguilla marmorata*).
2. Mengetahui dosis yang terbaik untuk pertumbuhan benih ikan sidat (*Anguilla marmorata*)
3. Mengetahui perlakuan mana yang menghasilkan sintasan terbesar

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pelaksanaan penelitian tersebut yaitu :

1. Menambah pengetahuan mahasiswa pada pemberian dosis pakan *Artemia* sp yang berbeda terhadap pertumbuhan benih ikan sidat (*Anguilla marmorata*).
2. Memberikan informasi terhadap pembudidaya mengenai dosis yang baik untuk digunakan dalam pemeliharaan benih ikan sidat (*Anguilla marmorata*).
3. Sebagai bahan referensi untuk dijadikan penelitian lanjutan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pengembangan dari dua penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu. Adapun keaslian dari penelitian yang dilakukan dapat di lihat pada Tabel 1 berikut:

Table 1: Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Sutrisno 2008	Penentuan Salinitas Air Dan Jenis Pakan Alami Yang Tepat Dalam Pemeliharaan Benih Ikan Sidat (<i>Anguilla bicolor</i>)	<ol style="list-style-type: none">1. Salinitas air berpengaruh nyata terhadap sintasan dan pertumbuhan benih ikan sidat. Salinitas yang paling baik untuk pemeliharaan benih ikan sidat adalah 5 ppt.2. Pakan alami berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan benih ikan sidat. <i>Artemia</i> merupakan jenis pakan alami yang paling baik bagi benih ikan sidat dibanding <i>Tubifex</i> maupun <i>Spirulina</i>
2	Rabiati, dkk., 2013	Pemberian Pakan Alami yang Berbeda Terhadap Laju Sintasan dan Pertumbuhan Larva Ikan Bujuk (<i>Channa lucius civier</i>)	<ol style="list-style-type: none">1. Bahwa tidak ada pengaruh pakan alami terhadap media pemeliharaan kelangsungan hidup dan pertumbuhan panjang larva ikan bujuk ($P < 0,05$).2. Bahwa ada pengaruh pakan alami media pemeliharaan terhadap pertumbuhan bobot relatif larva ikan bujuk ($P < 0,05$).3. Bahwa tingkat kelangsungan hidup dan pertambahan panjang yang paling baik untuk larva ikan bujuk umur 15 – 40 hari adalah pada perlakuan B.4. Bahwa pada pertambahan bobot relative yang paling baik untuk larva ikan bujuk umur 15 – 40 hari adalah pada perlakuan D.

Ditinjau dari latar belakang, judul penelitian, tempat pelaksanaan penelitian maupun isi dari Skripsi ini, tidak terdapat kesamaan anatara penelitian yang dilakukan dengan kedua penelitian terdahulu. Adapun kalimat yang telah dikutip dari penelitian-penelitian terdahulu telah dimasukkan ke dalam daftar pustaka yang berada dihalaman belakang Skripsi ini, hal ini bertujuan untuk memperkuat bahwa penelitian yang dilakukan bukan merupakan sebuah plagiat.